



Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Toriyo

Sajidah Hanifah Mahdiyyah^{1*}, Sri Kustiyati²

^{1,2}Jurusan Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Abstract. *The number of toddlers at the Posyandu of Toriyo Village is 266 toddlers, with 22 toddlers experiencing stunting. This condition indicates that stunting remains a health problem that requires attention. One of the efforts that can be implemented to monitor development is the utilization of the Maternal and Child Health Handbook (KIA Book) by mothers. Objective; This study aimed to determine the relationship between the level of maternal utilization of the KIA Book and the incidence of stunting among toddlers at the Posyandu of Toriyo Village. Methods; This study used a quantitative analytical correlational research design with a cross-sectional approach. The population consisted of 266 mothers with toddlers. The sample consisted of 58 respondents selected using stratified random sampling. The independent variable was maternal utilization of the KIA Book, while the dependent variable was stunting incidence among toddlers. The research instruments included a closed-ended questionnaire and anthropometric measurements of body length and height. Data were analyzed using the Chi-Square test. Results; The results showed that most respondents with a high level of KIA Book utilization had toddlers who were not stunted, with 24 toddlers (88,9%), whereas among respondents with low KIA Book utilization, most toddlers experienced stunting, with 4 toddlers (80,0%). The Chi-Square test showed a significant relationship between KIA Book utilization and stunting incidence among toddlers (p -value = 0,001). The strength of the relationship based on Cramer's V value was 0.631. Conclusion; There was a significant relationship between maternal utilization of the KIA Book and stunting incidence among toddlers at the Posyandu of Toriyo Village. Increasing education and assistance for mothers in utilizing the Maternal and Child Health Handbook is needed as an effort to prevent stunting.*

Keywords : KIA Book Utilization, Posyandu, Stunting Toddlers

Abstrak. Jumlah balita di Posyandu Desa Toriyo sebanyak 266 balita, dengan 22 balita di antaranya mengalami stunting. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pemantauan pemanfaatan Buku KIA oleh ibu. Tujuan; Mengetahui hubungan antara tingkat pemanfaatan Buku KIA oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita di Posyandu Desa Toriyo. Metode; Jenis penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 266, dengan sampel 58 responden dipilih secara stratified random sampling responden ibu balita. Sedangkan variabel dependen adalah kejadian stunting pada balita. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup serta alat ukur panjang badan dan tinggi badan. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil; Sebagian besar responden dengan pemanfaatan Buku KIA kategori tinggi memiliki balita tidak stunting 24 balita (88,9%), sedangkan pada pemanfaatan Buku KIA kategori rendah sebagian besar balita mengalami stunting sebanyak 4 balita (80,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dengan kejadian stunting pada balita (p -value = 0,001). Dengan kekuatan hubungan berdasarkan nilai Cramer's V sebesar 0,631. Kesimpulan; Terdapat hubungan signifikan antara pemanfaatan Buku KIA oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita di Posyandu Desa Toriyo. Peningkatan edukasi dan pendampingan ibu dalam pemanfaatan Buku KIA diperlukan sebagai upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: Balita Stunting, Pemanfaatan Buku KIA, Posyandu

Received Agustus 02, 2026; Revised Agustus 10, 2026; Accepted Agustus 17, 2026

* Sajidah Hanifah Mahdiyyah, 202216039@students.unisa-surakarta.ac.id

LATAR BELAKANG

Masa balita merupakan periode penting dalam siklus kehidupan manusia yang sering disebut sebagai golden period karena pada fase ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara cepat. Periode ini ditandai dengan perkembangan kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional anak yang menjadi dasar bagi kualitas kehidupan pada tahap berikutnya. Pertumbuhan dan perkembangan balita sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar, terutama kecukupan gizi yang diperoleh melalui asupan makanan yang beragam dan sesuai kebutuhan zat gizi. Ketidakseimbangan atau kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan ketidaksesuaian tinggi badan anak terhadap usianya (Aahzani et al., 2024). Salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi perhatian global adalah stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang berdampak terhadap kesehatan serta kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Harahap et al., 2023).

Stunting masih menjadi salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan masyarakat. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), prevalensi stunting secara global masih mencapai 23,2% pada tahun 2024. Di Indonesia, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional sebesar 19,8% atau sekitar 4.482.340 balita. Provinsi Jawa Tengah menunjukkan prevalensi stunting sebesar 17,1% pada tahun 2024, sedangkan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2025 memiliki prevalensi stunting sebesar 14,57% (Who.int, 2025; C. W. J. Tengah, 2025; Portal.sukoharjo.go.id, 2025). Meskipun angka tersebut menunjukkan adanya penurunan, stunting tetap menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian melalui berbagai upaya pencegahan dan intervensi berkelanjutan.

Dampak stunting tidak hanya terbatas pada gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Balita yang mengalami stunting berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif, penurunan kemampuan belajar, serta kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan anak dengan pertumbuhan normal (Laily et al., 2023; Hendrawati et al., 2023). Hasil kajian menunjukkan bahwa stunting memiliki hubungan dengan hambatan perkembangan kognitif anak karena kekurangan nutrisi dalam periode kritis pertumbuhan otak (Imeldawati, 2025; Sideropoulos et al., 2025). Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting perlu dilakukan

sejak dini melalui pemantauan pertumbuhan, peningkatan pengetahuan keluarga, serta penguatan peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan anak.

Kejadian stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, salah satunya adalah faktor ibu. Pengetahuan ibu mengenai kesehatan anak, pola asuh, pemenuhan nutrisi, serta kemampuan melakukan pemantauan pertumbuhan menjadi faktor penting dalam pencegahan stunting. Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pola pemberian makanan memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada balita (Faizal et al., 2024; Fatihunnajah & Budiono, 2023; Athiyyah, 2025; Maharry et al., 2024). Kurangnya informasi dan keterlibatan ibu dalam pemantauan tumbuh kembang anak dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi masalah pertumbuhan sehingga intervensi tidak dapat dilakukan secara optimal.

Salah satu strategi pemerintah dalam mendukung pencegahan stunting adalah melalui pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA merupakan media pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu serta anak yang memuat informasi mengenai pelayanan kesehatan, pertumbuhan, perkembangan, imunisasi, serta edukasi kesehatan yang dapat digunakan oleh keluarga dan tenaga kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan Buku KIA sebagai instrumen resmi dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia lima tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Pemanfaatan Buku KIA secara optimal dapat meningkatkan pengetahuan ibu serta membantu deteksi dini gangguan pertumbuhan, termasuk risiko kejadian stunting pada balita (Rohani et al., 2023; Hasyim & Sulistianingsih, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan kejadian stunting pada balita. Ariyanti et al. (2024) menemukan bahwa pengetahuan ibu mengenai Buku KIA berhubungan dengan kejadian stunting pada balita dengan hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,000$. Penelitian Cahya et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan Buku KIA berhubungan dengan risiko kejadian stunting. Selain itu, penelitian Kholifah (2025) dan Salsabilla et al. (2022) memperkuat bahwa pemanfaatan Buku KIA oleh ibu memiliki peran dalam mendukung pencegahan stunting melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, pemanfaatan Buku KIA masih dipengaruhi oleh faktor

pengetahuan, sikap, dukungan tenaga kesehatan, serta keterlibatan kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat (Istiqamah et al., 2024; Sinaga et al., 2022).

Posyandu sebagai fasilitas pelayanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung pemanfaatan Buku KIA dan pemantauan pertumbuhan balita. Melalui kegiatan Posyandu, ibu dapat memperoleh edukasi kesehatan, melakukan pemantauan berat badan dan tinggi badan anak, serta mendapatkan informasi terkait pencegahan stunting. Keberhasilan pemanfaatan Buku KIA di tingkat masyarakat juga dipengaruhi oleh partisipasi ibu, ketersediaan sarana, serta kompetensi kader Posyandu dalam memberikan pendampingan (Medila et al., 2023; Rahim & Muslimin, 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, lokasi penelitian awalnya direncanakan di Posyandu Mulur, namun kemudian dialihkan ke Posyandu Toriyo karena ditemukan jumlah kasus stunting yang lebih tinggi. Data awal menunjukkan bahwa jumlah balita yang tercatat di Posyandu Toriyo sebanyak 266 balita, dengan 22 balita mengalami stunting. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stunting masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya melalui optimalisasi peran ibu dalam pemantauan pertumbuhan anak menggunakan Buku KIA.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai hubungan pemanfaatan Buku KIA oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Posyandu Desa Toriyo Kabupaten Sukoharjo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak mengkaji hubungan pengetahuan ibu tentang Buku KIA atau dilakukan pada wilayah pelayanan kesehatan yang lebih luas, penelitian ini menekankan aspek pemanfaatan Buku KIA secara langsung oleh ibu sebagai media pemantauan pertumbuhan balita pada tingkat komunitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya optimalisasi penggunaan Buku KIA sebagai strategi deteksi dini stunting serta menjadi dasar penguatan program Posyandu dalam upaya penurunan angka stunting di tingkat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Buku KIA oleh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Posyandu Desa Toriyo.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional* (potong lintang) yang bertujuan untuk

menganalisis hubungan antara pemanfaatan Buku KIA oleh ibu sebagai variabel independen dengan kejadian stunting pada balita sebagai variabel dependen tanpa memberikan intervensi kepada responden. Pengumpulan data pemanfaatan Buku KIA dan status stunting dilakukan secara bersamaan pada kegiatan Posyandu Desa Toriyo. Penelitian dilaksanakan pada bulan April–Mei 2026 di Posyandu Desa Toriyo. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita sebanyak 266 orang, dengan 22 balita teridentifikasi mengalami stunting berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U).

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan 20% dari total populasi sehingga diperoleh 53 responden, kemudian ditambahkan 10% untuk mengantisipasi data tidak lengkap sehingga jumlah sampel menjadi 58 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *probability sampling*, yaitu seluruh balita stunting sebanyak 22 balita diikutsertakan sebagai sampel, sedangkan 36 ibu balita lainnya dipilih menggunakan *stratified random sampling*. Kriteria inklusi penelitian meliputi ibu yang memiliki balita, hadir saat kegiatan Posyandu, memiliki Buku KIA, bersedia menjadi responden, serta balita yang tercatat dalam Buku KIA dan dapat dilakukan pengukuran pertumbuhan. Kriteria eksklusi meliputi ibu yang tidak membawa Buku KIA, balita dengan kondisi yang dapat memengaruhi pertumbuhan, responden yang tidak dapat dihubungi kembali, serta data penelitian yang tidak lengkap seperti kuesioner tidak selesai, Buku KIA tidak tersedia, atau data balita tidak valid.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau objek yang memiliki nilai tertentu dan menjadi fokus dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Buku KIA oleh ibu, yaitu penggunaan Buku KIA sebagai media informasi, pencatatan, dan pemantauan kesehatan serta tumbuh kembang balita. Pengukuran variabel ini dilakukan menggunakan kuesioner berdasarkan indikator pemanfaatan Buku KIA, kemudian hasil skor dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian stunting pada balita. Status stunting ditentukan berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan atau panjang badan menurut umur (TB/U) dengan mengacu pada nilai *z-score*. Umur balita ditentukan

berdasarkan tanggal lahir yang tercatat dalam Buku KIA. Balita dikategorikan mengalami stunting apabila nilai *z-score* TB/U < -2 standar deviasi (SD), sedangkan balita dengan nilai *z-score* TB/U $\geq$ -2 SD dikategorikan tidak mengalami stunting.

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
Independen: Pemanfaatan Buku KIA	Tingkat pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu sebagai kelengkapan pencatatan kesehatan, frekuensi membaca dan pemahaman informasi, pengambilan keputusan, dan konsistensi penggunaan saat kunjungan layanan kesehatan.	Kuesioner	Nominal	1. <60% = rendah. 2. 60-79% = sedang. 3. 80% = tinggi.
Dependen: Kejadian Stunting	Kejadian stunting didefinisikan dengan kondisi defisit pertumbuhan linier melalui nilai <i>z-score</i> tinggi badan menurut umur (TB/U) atau panjang badan menurut umur dibawah ambang batas	Alat ukur panjang atau tinggi badan.	Nominal	1. Stunting: <i>z-score</i> < -2 SD. 2. Tidak Stunting: <i>z-score</i> > -2 SD.

-2 standar deviasi (SD)
dari median standar
pertumbuhan anak.

Sumber: (Salsabilla, 2022), (WHO, 2025)

Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Jalannya Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas alat ukur antropometri berupa *infantometer* atau *staturemeter* untuk mengukur panjang badan atau tinggi badan balita serta kuesioner tertutup untuk mengukur pemanfaatan Buku KIA oleh ibu. Hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa dari 20 item pertanyaan terdapat 17 item yang dinyatakan valid dengan nilai signifikansi $<0,05$, sedangkan 3 item (P1, P2, dan P3) dinyatakan tidak valid sehingga dieliminasi dari instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas terhadap 17 item valid menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,887 ($>0,8$), sehingga instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Tahap persiapan meliputi pengajuan judul, studi pendahuluan, penyusunan dan revisi proposal, serta pengurusan izin penelitian di Posyandu Desa Toriyo. Tahap pelaksanaan diawali dengan sosialisasi dan rekrutmen responden melalui koordinasi dengan pengurus Posyandu, dilanjutkan dengan pengisian *informed consent*, anamnesis, pengukuran antropometri balita, pengisian kuesioner, dan pengumpulan data. Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh persetujuan proposal dan surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan yang kemudian disampaikan kepada pihak Puskesmas Bendosari serta koordinasi dengan bidan desa terkait lokasi dan pelaksanaan penelitian. Sebelum pengambilan data, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan,

prosedur, dan manfaat penelitian kepada calon responden. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani lembar *informed consent*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh data subjektif, pengukuran antropometri berupa panjang atau tinggi badan balita menggunakan *infantometer/staturemeter*, serta pengisian kuesioner tertutup mengenai pemanfaatan Buku KIA oleh ibu. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan, sehingga responden hanya perlu memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu *editing*, *scoring*, *coding*, *entry data*, *cleaning*, dan *processing*. Tahap *editing* dilakukan untuk memeriksa kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi data yang diperoleh. Proses *scoring* dilakukan dengan memberikan nilai pada setiap jawaban kuesioner pemanfaatan Buku KIA, yaitu tidak pernah = 1, jarang = 2, sering = 3, dan selalu = 4. Dari 17 item pertanyaan diperoleh skor minimum 17 dan skor maksimum 68. Skor total kemudian dihitung dalam bentuk persentase dengan rumus skor diperoleh dibagi skor maksimum dikali 100%, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria Arikunto (2021), yaitu rendah (<60%), sedang (60–79%), dan tinggi ($\geq 80\%$). Tahap *coding* dilakukan dengan mengubah data berbentuk kategori menjadi kode numerik untuk memudahkan analisis statistik, meliputi karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan), pemanfaatan Buku KIA, dan kejadian stunting. Data yang telah dikodekan kemudian dimasukkan (*entry*) ke dalam perangkat lunak SPSS, dilakukan pemeriksaan kembali (*cleaning*) untuk memastikan tidak terdapat kesalahan input atau data yang tidak logis, kemudian diproses untuk tahap analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan karakteristik setiap variabel penelitian, yaitu pemanfaatan Buku KIA oleh ibu dan kejadian stunting pada balita. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pemanfaatan Buku KIA) dan variabel dependen (kejadian stunting). Karena data penelitian berskala nominal, uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila persyaratan uji *Chi-Square* tidak terpenuhi, maka analisis menggunakan alternatif uji *Fisher's Exact Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan mulai tanggal 5 Mei 2026 – 16 Mei 2026 di Posyandu Desa Toriyo yang terletak di Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Desa Toriyo merupakan wilayah dengan lingkungan permukiman dan pertanian yang cukup mendukung kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat. Lokasi posyandu mudah dijangkau oleh masyarakat setempat sehingga kegiatan pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan baik.

Posyandu Desa Toriyo merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang terdiri dari 8 pos posyandu dan terdapat sekitar 270 balita yang aktif melaksanakan kegiatan rutin setiap bulan dan menjadikan Buku KIA diperiksa setiap ibu datang ke posyandu. Pelaksanaan kegiatan posyandu dibantu oleh 31 kader kesehatan dan bidan desa. Dimana kegiatan posyandu berupa penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran lengan, lingkaran kepala, cek tensi, dan Pemberian Makan Tambahan (PTM) untuk balita.

Kondisi stunting di Posyandu Desa Toriyo menunjukkan bahwa terdapat 22 balita yang mengalami stunting. Kondisi ini menjadi perhatian karena stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kesehatan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberadaan Posyandu Desa Toriyo memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Selain sebagai tempat pelayanan kesehatan dasar, posyandu juga menjadi sarana edukasi kesehatan dan pencegahan stunting di lingkungan masyarakat. Dukungan masyarakat dan pemerintah desa turut membantu keberlangsungan kegiatan Posyandu Desa Toriyo secara rutin dan aktif.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah metode analisis data yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari satu variabel penelitian secara sederhana. Berdasarkan perhitungan kebutuhan sampel pada Bab III, jumlah sampel yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 58 responden yang telah mencangkup penambahan 10% untuk mengantisipasi kemungkinan data tidak lengkap atau kehilangan data. Namun, pada pelaksanaan penelitian hanya diambil 53 responden saja yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Terdapat 5 responden yang tidak dapat dimasukkan

dalam analisis karena data yang diperoleh tidak lengkap/tidak memenuhi kriteria penelitian, yaitu disebabkan oleh data responden yang tidak terisi secara lengkap, ibu tidak membawa Buku KIA saat pengambilan data, kuesioner yang tidak lengkap, serta terdapat data yang hilang. Oleh karena itu, analisis penelitian dilakukan terhadap 53 responden yang memiliki data lengkap dan memenuhi kriteria inklusi.

Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Posyandu Desa Toriyo Bulan Mei 2026

Usia Ibu	Frekuensi (N=53)	Persentase (100%)
20-35 tahun	39	73,6
>35 tahun	14	26,4
Total	53	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 2. menunjukkan mayoritas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 39 orang (73,6%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Posyandu Desa Toriyo Bulan Mei 2026

Pendidikan Ibu	Frekuensi (N=53)	Persentase (100%)
SD	1	1,9
SMP	8	15,1
SMA	35	66,0
Perguruan Tinggi	9	17,0
Total	53	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 3. menunjukkan responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 35 orang (66,0%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Posyandu Desa Toriyo Bulan Mei 2026

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (N=53)	Persentase (100%)
IRT	46	86,8
Swasta	5	9,4
PNS	1	1,9
Lain-lainnya	1	1,9
Total	53	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4. menunjukkan pekerjaan responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 46 orang (86,8%).

Gambaran Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu di Posyandu Desa Toriyo Bulan Mei 2026

Pemanfaatan KIA	Buku (N=53)	Frekuensi (100%)	Persentase
Rendah (<60%)	5	9,4	
Sedang (60-79%)	21	39,6	
Tinggi (≥80%)	27	50,9	
Total	53	100,0	

Sumber : Data Primer

Tabel 5. menunjukkan mayoritas responden memanfaatkan Buku KIA yang yaitu sebanyak 27 orang (50,9%).

Gambaran kejadian stunting pada balita di Posyandu Desa Toriyo

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting di Posyandu Desa Toriyo Bulan Mei 2026

Kejadian Stunting	Frekuensi (N=53)	Persentase (100%)
Tidak Stunting	31	58,5
Stunting	22	41,5
Total	53	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 6 menunjukkan sebagian besar balita tidak mengalami stunting yaitu sebanyak 31 orang(58,5%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analilis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan Buku KIA oleh ibu sebagai variabel independen dengan kejadian stunting pada balita sebagai variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemanfaatan Buku KIA dengan kejadian stunting pada balita. Dalam penelitian ini, hubungan tersebut menggunakan uji

statistik Chi-Square yang tidak terpenuhi, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji Fisher Freeman Halton Exact Test, dengan hasil:

Tabel 7. Analisis Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting

Tingkat Pemanfaatan Buku KIA	Kejadian Stunting				<i>P value</i>	χ^2	df	Cramer's V
	Stunting		Tidak Stunting					
	F	%	F	%				
Rendah	4	80,0%	1	20,0%	0,001	21,727	2	0,631
Sedang	15	71,4%	6	28,6%				
Tinggi	3	11,1%	24	88,9%				
Jumlah	22	41,5%	31	58,5%				

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan Buku KIA rendah yaitu 4 responden (80,0%) yang mengalami stunting, sedangkan responden yang memanfaatkan Buku KIA tinggi adalah 24 responden (88,9%) yang tidak mengalami stunting.

Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai *p-value* sebenar 0,001 (<0,05), dengan nilai χ^2 sebesar 21,727 dan df = 2. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita di Posyandu Desa Toriyo. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara pemanfaatan Buku KIA oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita.

Nilai Cramer's V sebesar 0,631 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan kejadian stunting termasuk dalam kategori kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan Buku KIA oleh ibu, maka kejadian stunting pada balita cenderung lebih rendah.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 2 berkaitan dengan umur, sebagian besar responden berusia 20–35 tahun, yaitu 39 orang (73,6%). Rentang usia ini termasuk masa dewasa awal dan reproduktif, ketika ibu umumnya memiliki kondisi fisik serta psikologis yang cukup matang dalam menjalankan peran pengasuhan. Usia juga dapat memengaruhi pengalaman, kemampuan menerima informasi, dan praktik perawatan anak. Ibu usia produktif diharapkan mampu memanfaatkan Buku KIA sebagai pedoman pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sudirman et al. (2023) yang menyatakan bahwa usia ibu berhubungan dengan kemampuan memberikan perawatan dan memenuhi kebutuhan gizi anak.

Berdasarkan Tabel 3 berkaitan dengan pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA, yaitu 35 orang (66,0%). Pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan ibu memahami informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai gizi, pola asuh, pertumbuhan, dan perkembangan anak. Ibu dengan pendidikan yang memadai cenderung lebih mampu mengambil keputusan terkait pemberian makanan bergizi, pemanfaatan posyandu, dan penggunaan Buku KIA. Penelitian Istiqomah et al. (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan pemanfaatan Buku KIA sebagai media deteksi dini stunting. Semakin baik pengetahuan ibu mengenai fungsi Buku KIA, semakin optimal penggunaannya dalam memantau kesehatan balita.

Berdasarkan Tabel 4 berkaitan dengan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, yaitu 46 orang (86,8%). Ibu rumah tangga umumnya memiliki lebih banyak waktu bersama anak sehingga berperan langsung dalam pemberian makanan, perawatan, dan pemantauan kesehatan. Namun, peningkatan pengetahuan serta pendampingan dari tenaga kesehatan dan kader tetap diperlukan agar pemanfaatan Buku KIA lebih optimal (Maharry et al., 2024).

Berdasarkan Tabel 5 berkaitan pemanfaatan buku KIA, sebagian besar responden memiliki tingkat pemanfaatan Buku KIA yang tinggi, yaitu 27 orang (50,9%), diikuti kategori sedang sebanyak 21 orang (39,6%) dan kategori rendah sebanyak 5 orang (9,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memanfaatkan Buku KIA sebagai sumber informasi, media edukasi, serta alat pemantauan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA memuat informasi mengenai kehamilan, persalinan, imunisasi, ASI eksklusif, MP-ASI, pertumbuhan dan perkembangan anak, serta tanda bahaya kesehatan. Pemanfaatan yang baik dapat membantu ibu memantau berat badan dan tinggi badan anak, memahami kebutuhan gizi, serta mendeteksi gangguan pertumbuhan sejak dini. Penelitian Susanti dan Suryani (2024) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan Buku KIA. Selain itu, Rahim dan Muslimin (2025) menyatakan bahwa kompetensi kader, khususnya dalam komunikasi dan edukasi, turut meningkatkan pemanfaatan Buku KIA oleh ibu.

Berdasarkan Tabel 6 berkaitan dengan kejadian stunting, terdapat 31 balita (58,5%) yang tidak mengalami stunting dan 22 balita (41,5%) yang mengalami stunting. Angka tersebut menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Kejadian stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti status gizi ibu, anemia, Kekurangan Energi Kronis (KEK), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), riwayat

infeksi, pemberian ASI dan MP-ASI, sanitasi, kondisi ekonomi, serta pola asuh. Penelitian Fatihunnajah dan Budiono (2023) menunjukkan bahwa KEK, anemia, BBLR, dan pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian stunting. Penelitian Faizal et al. (2024) juga menemukan hubungan antara pola asuh dan kejadian stunting. Dengan demikian, pencegahan stunting perlu dilakukan secara menyeluruh melalui perbaikan gizi, pola asuh, sanitasi, akses pelayanan kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan Tabel 7, pada kelompok dengan pemanfaatan Buku KIA rendah, terdapat 4 balita (80,0%) yang mengalami stunting dan 1 balita (20,0%) yang tidak mengalami stunting. Sementara itu, pada kelompok dengan pemanfaatan tinggi, terdapat 24 balita (88,9%) yang tidak mengalami stunting dan 3 balita (11,1%) yang mengalami stunting. Hasil ini menunjukkan kecenderungan bahwa semakin baik pemanfaatan Buku KIA, semakin rendah kejadian stunting.

Hasil uji Chi Square menunjukkan p-value = 0,001 ($<0,05$) dengan $\chi^2 = 21,727$. Nilai Cramer's V sebesar 0,631 menunjukkan hubungan yang kuat antara pemanfaatan Buku KIA dan kejadian stunting. Dengan demikian, H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pemanfaatan Buku KIA oleh ibu dan kejadian stunting pada balita di Posyandu Desa Toriyo. Buku KIA membantu ibu memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, mencatat berat badan dan tinggi badan, memahami kebutuhan gizi, serta memperoleh informasi mengenai ASI eksklusif, MP-ASI, imunisasi, dan perawatan anak. Selain itu, catatan dalam Buku KIA dapat menjadi dasar bagi kader dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, konseling, serta tindak lanjut apabila ditemukan gangguan pertumbuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bima et al. (2024), Rohani et al. (2024), Sinaga et al. (2022), dan Kholifah (2025) yang menunjukkan adanya hubungan antara pemanfaatan atau pengetahuan mengenai Buku KIA dan kejadian stunting. Meskipun demikian, masih ditemukan balita yang mengalami stunting meskipun Buku KIA dimanfaatkan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa stunting juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti asupan gizi, penyakit infeksi, pola asuh, kondisi ekonomi, sanitasi, dan riwayat kesehatan sejak kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kepada ibu mengenai cara membaca dan menggunakan Buku KIA, disertai pendampingan aktif dari tenaga kesehatan dan kader posyandu. Pemanfaatan Buku KIA secara optimal diharapkan dapat memperkuat pemantauan pertumbuhan dan mendukung pencegahan stunting pada balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pemanfaatan Buku KIA oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita di Posyandu Desa Toriyo, dapat disimpulkan bahwa

mayoritas ibu telah memanfaatkan Buku KIA sebagai media pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar balita tidak mengalami stunting, serta terdapat hubungan antara pemanfaatan Buku KIA oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan Buku KIA dapat menjadi salah satu strategi dalam mendukung deteksi dini dan pencegahan stunting. Ibu balita diharapkan lebih aktif menggunakan Buku KIA sebagai pedoman pemantauan pertumbuhan, perkembangan, gizi, imunisasi, dan tanda bahaya pada anak serta rutin membawa anak dan Buku KIA ke Posyandu. Bidan desa dan kader Posyandu diharapkan dapat meningkatkan edukasi, pendampingan, pemeriksaan kelengkapan pencatatan Buku KIA, serta mengajarkan ibu cara membaca grafik pertumbuhan anak agar pemanfaatan Buku KIA semakin optimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu dilakukan pada satu wilayah Posyandu dengan jumlah sampel yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi populasi secara luas. Selain itu, pengukuran pemanfaatan Buku KIA masih bergantung pada jawaban responden sehingga berpotensi menimbulkan bias subjektivitas, serta desain penelitian *cross-sectional* belum mampu menjelaskan hubungan sebab akibat secara lebih mendalam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, cakupan wilayah yang lebih luas, desain penelitian longitudinal seperti kohort, serta menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan kejadian stunting, seperti asupan gizi, pola asuh, sanitasi, dan faktor lingkungan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aahzani, Y., & Dkk. (2024). *Buku ajar tumbuh kembang anak*. Nuansa Fajar Cemerlang. <https://media.neliti.com/media/publications/586330-buku-ajar-tumbuh-kembang-anak-a404b907.pdf>
- Ariyanti, D., Harahap, D. A., & Dhillon, D. A. (2024). The relationship between maternal knowledge of Maternal and Child Health Book (KIA) with the incidence of stunting in toddlers. *Journal of Health Sciences*, 3(4). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/>
- Athiyyah, K. (2025). *Hubungan asupan protein, pendidikan ibu, dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di KB Al-Hikmah Full Day School Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Walisongo. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/28924>

- Cahya, R., Bima, S., & Aprilawati, D. (2024). Hubungan penggunaan buku KIA dengan risiko kejadian stunting di Kecamatan Tandes Kota Surabaya. *Jurnal Ners*, 8. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Faizal, S. A., Zulkifli, A., & Amiruddin, R. (2024). Faktor risiko kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Taraweang, Pangkep tahun 2023. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 5(1), 44–59. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/hjph/>
- Fatihunnajah, M. F., & Budiono, I. (2023). Faktor determinan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 3(1), 69–79. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Harahap, D. A., Zainiyah, Z., & Sartika, Y. (2023). Maternal behavior during pregnancy to prevent stunting in Kampar Regency. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 149–156. <http://jurnal.htp.ac.id>
- Hasyim, D. I., & Sulistianingsih, A. (2023). Pemanfaatan informasi tentang balita usia 12–59 bulan pada Buku KIA dengan kelengkapan pencatatan status gizi di Buku KIA. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 466. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/2399/pdf>
- Hendrawati, S., Mediani, H. S., & Salsabila, N. S. (2023). Kualitas hidup balita stunted. *Malahayati Nursing Journal*, 5. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i5.8448>
- Imeldawati, R. (2025). Dampak terjadinya stunting terhadap perkembangan kognitif anak: Literature review. *Medika*, 3(1). <https://doi.org/10.59680/medika.v3i1.1632>
- Istiqamah, N. F., Handayani, M., Jayadilaga, Y., & Rachman, D. A. (2024). Analisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan Buku KIA sebagai media deteksi dini stunting pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Bontomarannu. *Public Health Journal*, 3(1), 72–78. <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Buku KIA*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholifah, S. N. (2025). *Hubungan pemanfaatan Buku KIA dengan kejadian stunting pada balita usia 0–24 bulan di Desa Tambakrejo* [Skripsi]. ITS Kes Insan Cendekia Medika. <https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/8145/>
- Laily, L. A., Indarjo, S., & Artikel, I. (2023). Literature review: Dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 7(3), 354–364. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- Maharry, A., Annashr, N. N., Neni, N., & Yogaswara, D. (2024). Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sangkali Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 15(1), 26–33. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.979>
- Medila, G., Afrahmiryano, A., Putri, A. P., & Karmita, P. (2023). Pendampingan penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai upaya pencegahan stunting di Nagari Tanjung Bingkung Kabupaten Solok. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 2, 49–53. <http://ojs.ummy.ac.id/index.php/jupemy>
- Portal Sukoharjo. (2025, June 5). *Targetkan stunting turun, Pemkab Sukoharjo gelar Rakor KPM*. <https://portal.sukoharjokab.go.id/2025/06/05/targetkan-stunting-turun-pemkab-sukoharjo-gelar-rakor-kpm/>
- Pranindita, S. K., & Cahyati, W. H. (2022). Stunting pada balita usia 24–59 bulan. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 6(4), 191–202. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Rahim, R., & Muslimin, I. (2025). Peran ekosistem Posyandu terhadap pemanfaatan Buku KIA: Tinjauan partisipasi ibu, sarana, dan kompetensi kader. *Jurnal Keperawatan*, 17, 689–700. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Rohani, S., Ayu, J. D., & Wahyuni, R. (2023). Hubungan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa tahun 2023. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 39–43. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>
- Salsabilla, S., Sarjana, P., Kebidanan, T., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2022). *Hubungan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta*.
- Sideropoulos, V., Munoz-B, B., Ang, L., & Dockrell, E. (2025). Childhood stunting and cognitive development: A meta-analysis. *Journal of Global Health*, 15. <https://doi.org/10.7189/jogh.15.04257>
- Sinaga, L. R. V., Aisyah, F., Munthe, S. A., & Manurung, J. (2022). Hubungan pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sunggal tahun 2022. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 2186–2194. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i3.8221>
- Tengah, C. W. J. (2025, May 27). *Hasil SSGI 2024 resmi dirilis, prevalensi stunting Provinsi Jawa Tengah lanjutkan tren penurunan*. <https://jateng.kemendukbangga.go.id/posts/98f8b7c3-c140-46d4-8016-342091e5a393-hasil-ssgi-2024-resmi-dirilis-prevalensi-stunting-provinsi-jawa-tengah-lanjutkan-tren-penurunan>
- World Health Organization. (2025). *Global nutrition targets 2030: Stunting brief*. <https://www.who.int/publications/i/item/B09383>